

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat mendeskripsikan beberapa fakta di lapangan untuk menggambarkan hasil penelitian.

4.1.1 Profil sekolah

Sekolah menengah kejuruan swasta SMK Swasta Pemda Rantauprapat adalah salah satu sekolah pendidikan dengan jenjang SMK di Rantau Selatan, Rantauprapat, Kab. Labuhanbatu, Sumatera utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Swasta Pemda Rantauprapat berada dibawah naungan Yayasan pendidikan Pemkab Labuhanbatu.

Adapun SMK Swasta Pemda Rantauprapat ini didirikan tepat di Jl. KH. Dewantara No. 104, Sioldengan, Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1997 diatas tanah seluas 1.000 m², terakreditasi A, dan memiliki beberapa program keahlian seperti Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Otomotif (Sepeda Motor dan Kendaraan Ringan), Teknik Listrik, dan Teknik Permesinan.

4.1.2 .Visi Misi SMK Swata Pemda Rantauprapat

Sekolah SMK Swasta Pemda Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki visi yaitu Mewujudkan SMK Swasta Pemda Rantauprapat sebagai Lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu berkualitas, berkarakter, dan Sejahtera. Disamping visi, sekolah SMK Swasta Pemda Rantauprapat Kab. Labuhanbatu juga memiliki misi yakni:

- 1) Mempersipkan tamatan yang disiplin, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, profesional, berdaya saing global dan siap mengantisipasi perkembangan IPTEK dalam dunia kerja dengan berbekal iman, taqwa, dan akhlak mulia.

- 2) Meningkatkan kualitas Pembelajaran unggul merata untuk menghasilkan lulusan berdaya saling dalam bekerja.
- 3) Menciptakan budaya kerja internal yang mandiri, menjunjung Profesionalme, peduli lingkungan serta mengaplikasikan pelayanan prima kepada masyarakat.
- 4) Menghasilkan tamatan yang memiliki kecukupan hidup untuk membuka usaha.

Tabel 4.1. Identitas SMK Swata Pemda Rantauprapat

1. Nama Sekolah	: SMKS Pemda Rantauprapat
2. NPSN	: 10205209
3. Jenjang Pendidikan	: SMK
4. Status Sekolah	: Swasta
5. Alamat Sekolah	: JL. KH. Dewantara No. 104.
6. Tahun berdiri	: 1997
7. E-mail	: smkpemda_rap@yahoo.com
8. Telepon	: 062421728
9. Nilai Akreditasi Sekolah	: A
10. Kurikulum	: Kurikulum merdeka
11. Jam Belajar	: Pagi / 5Hari
12. Provinsi	: Sumatera Utara
13. Kota/Kabupaten	: Labuhanbatu
14. Kecamatan	: Rantau Selatan
15. Kelurahan	: Sioldengan
16. Luas Lahan dan Jumlah Rombel:	
- Luas lahan	: 1.000m ² .
- Ruang kelas	: 25
- Ruang prakter TKRO	: 1
- Ruang praktek TBSM	: 1
- Ruang Lab Komputer	: 1

-	Ruang UKS	: 1
-	Ruang Kepala Sekolah	: 1
-	Ruang Wakasek Kurikulum	: 1
-	Ruang perpustakaan	: 1
-	Ruang Guru	: 1
-	Ruang BP	: 1
-	Ruang Tata Usaha	: 1
-	Ruang Gudang	: 1
-	Musholla	: 1
-	Toilet	: 4
17. Jenis Lapangan		
	1. Lapangan Volly	: 1
	2. Lapangan futsal	: 1
	3. Lapangan Badminton	: 1

Adapun jumlah tenaga pendidikan di SMK Swata Pemda Rantauprapat berjumlah 32 orang. Berikut data guru di bawah ini:

Tabel 4.2. Jumlah Guru SMK Swata Pemda Rantauprapat

NO	Uraian	Guru
1.	Laki-laki	19
2.	perempuan	13
Jumlah keseluruhan		32

Secara infrastruktur SMKS Pemda Rantauprapat ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Seperti perbaikan ruang kelas. Adapun jumlah kelas terbagi menjadi:

Tabel 4.3. Jumlah Ruang Kelas SMK Swasta Pemda Rantauprapat

NO.	Kelas	Ruang kelas	Jumlah
1.	X	X TKRO 1, X TKRO 2, X TBSM 1, X TBSM 2, X TBSM 3, X TKJ, X TP, X TITL	8
2.	XI	XI TKRO 1, XI TKRO 2, XI TITL, XI TP, XI TKJ 1, XI TKJ 2, XI BTSM 1, XI TBSM 2.	8
3.	XII	XII TITL, XII TP, XII TKRO, XII 1, XII TKRO 2, XII TBSM 1, XII TBSM 2, XII TBSM 3, XII TKJ 1, XII TKJ 2.	9

Jumlah murid yang bersekolah di sekolah ini sebanyak 783 siswa berikut data siswa dibawah ini.

Tabel 4.4. Jumlah Siswa SMK Swasta Pemda Rantauprapat

NO	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 10	L	229	240
		P	11	
2.	Kelas 11	L	233	258
		P	25	
3.	Kelas 12	L	255	285
		P	30	
Jumlah keseluruhan				783

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di dapat. Data yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara secara langsung kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, dan 5 siswa kelas XI TKRO 1 dan 5 XI TRKO 2 SMK Swasta Pemda Rantauprapat guna mengetahui bagaimana penerapan karakter peduli sosial dalam mengetahui penerapan

budaya 5S ini di dalam kelas serta menumbuhkan karakter peduli siswa kelas XI TKRO 1 dan XI TKRO 2 SMK Swasta Pemda Rantauprapat.

Dalam penelitian yang melibatkan 2 narasumber, dan 10 orang siswa. Penelitian ini tidak mendapatkan kesulitan ataupun hambatan selama proses wawancara berjalan dengan baik dan lancar, hal ini terbukti dengan data yang telah didapatkan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn kelas XI TKRO 1 dan siswa kelas XI TKRO 2 di SMK Swasta Pemda Rantauprapat.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari para narasumber, dan responden, peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian. yaitu SMK Swasta Pemda Rantauprapat yang beralamat Jl.K.H.Dewantara No.104 Rantauprapat, Sioldengan, Kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu, Sumatra utara 21419. Namun sebelum peneliti melakukan wawancara dengan 10 responden, dan 2 narasumber. Pertama, peneliti menyampaikan surat izin melakukan penelitian yang diberikan kepada guru piket yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah SMK Swasta Pemda Rantauprapat. Setelah itu peneliti menemui, 2 narasumber, dan 10 responden yang merupakan 5 siswa kelas XI TKRO 1 dan 5 siswa kelas XI TKRO 2 untuk melakukan wawancara secara langsung, guna mendapatkan informasi mengenai mengetahui penerapan budaya 5S ini di dalam kelas terhadap menumbuhkan karakter peduli siswa kelas XI TKRO 1 dan XI TKRO 2 SMK Swasta Pemda Rantauprapat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang penerapan pendidikan nilai karakter peduli sosial dalam penguatan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) pada materi kolaborasi budaya di mata Pelajaran PPKn siswa kelas XI TKRO1 dan kelas XI TKRO 2 SMK Swasta Pemda Rantauprapat. Penelitian ini menggunakan data secara deskriptif berupa uraian dalam bentuk kalimat.

Peneliti meminta 2 narasumber, dan 10 responden untuk dapat menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya yang berdasarkan fakta dilapangan. Wawancara ini mengenai (1) karakter peduli sosial, (2) budaya 5S dan (3) kolaborasi budaya untuk membentuk nilai karakter peduli sosial.

1.Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak ST mengatakan bahwa pendidikan karakter peduli sosial di SMK Swata Pemda Rantauprapat dibentuk dan di perkuat melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) ini telah menjadi kebiasaan yang dibangun dan dibiasakan secara konsisten, mengingatkan siswa agar

menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) ketika bertemu dengan guru maupun siswa, sehingga hal tersebut bukan sekedar aturan formal tetapi sebagai dari budaya sekolah sehari-hari dan ada perubahan siswa sejak diterapkannya budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) ini.

Mengenai perubahan karakter peduli sosial siswa sejak di terapkannya budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), peneliti mewawancarai narasumber 1 yaitu bapak ST selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyampaikan bahwa perubahan perilaku siswa terlihat setelah diterapkannya budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli sosial. transkrip wawancara dengan bapak ST beliau mengatakan:

“Perubahan yang kami dapat dari sekolah adalah nampak dari siswa yang sekarang ini gak terlalu cuek. Malah kelihatan Sangat peduli ketemu dengan guru, maupun teman, siswa sudah bisa sering menyapa, salam, dan senyum, kalau pun ada teman yang butuh bantuan juga siswa lebih cepat untuk membantu, jadi terasa suasana sekolah jadi lebih nyaman dan akrab.” (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 11 Desember 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter peduli sosial mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Narasumber 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak ST menegaskan bahwa sikap peduli sosial perlu terus dibiasakan agar menjadi karakter yang melekat. Dari transkrip wawancara beliau mengatakan:

“Harapan kami dari sekolah, semoga kedepannya siswa siswi bisa semakin peduli tanpa harus diingatkan lagi. Bukan hanya di sekolah, tapi juga diluar sekolah juga harus kita lakukan seperti budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) ini. Agar mereka terbiasa saling menghargai, saling membantu sesama teman yang kesusahan, yang membutuhkan bantuan, kemudian mempunyai rasa empati, jadi intinya sikap peduli itu jadi bagian dari kebiasaan sehari-hari dilingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah.” (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 11 Desember 2025)

Sejalan dengan pendapat Narasumber 1 bapak ST selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Narasumber 2 ibu DS selaku guru PPKn menegaskan bahwa Upaya yang dilakukan ibu DS untuk menumbuhkan pendidikan karakter peduli sosial juga ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas. Dari transkrip wawancara beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran biasa ibu berusaha menjadi contoh dahulu. Misalnya nyapa siswa dan ngomong baik-baik, menghargai siswa. siswa dibiasakan untuk kerja

sama, saling membantu, dan menghargai, bantu teman yang kesusahan. Dari situ pelan-pelan kebiasaan peduli mereka jadi tumbuh. (Wawancara dengan guru PPKn, 15 Desember 2025)”

Pernyataan tersebut di perkuat Kembali dengan pengamatan Narasumber 2 yaitu ibu DS selaku guru PPKn XI TKRO 1 dan XI TKRO 2 terhadap perubahan sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dari transkrip wawancara beliau mengatakan:

“Siswa jadi lebih terbiasa kerja sama, gak sungkan nyapa dan lebih sopan keteman-teman maupun guru. Dari kerja kelompok juga kelihatan lebih mau bantu teman. Gak terlalu cuek dan mulai saling menghargai. (Wawancara dengan guru PPKn, 15 Desember 2025)

Apa yang disampaikan oleh Narasumber 1 bapak ST selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Narasumber 2 ibu DS selaku guru PPKn kelas XI TKRO 1 dan XI TKRO 2 sama dengan pengalaman langsung yang dirasakan siswa. 5 responden siswa kelas XI TKRO 1 dan 5 responden XI TKRO 2 mengakui bahwa mereka mulai menunjukkan perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan 5 siswa kelas XI TKRO 1:

Responden SK 1 (PF) menyatakan bahwa:

“Ada perubahannya kak, kerena menurut saya budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) itu memang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam car akita bersikap kepada tema (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (AS) menyatakan bahwa:

“Ada pengaruhnya kak, karena dengan menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) hubungan pertemanan jadi lebih baik dan tidak mudah jadi keributan. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (RA) menyatakan bahwa:

“Ada pengaruhnya kak, karena kalau kita bersikap baik kepada Kawan, biasanya Kawan juga akan bersikap baik juga ke kita. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (R) menyatakan bahwa:

“Ada kak pengaruhnya, karena ketika kita saling menghargai, maka teman juga akan menghargai kita dalam berteman. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (STN) menyatakan bahwa:

“Pengaruh kali kak, Karena budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) membuat kita jadi lebih paham bagaimana bersikap baik dalam berteman. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Sedangkan hasil wawancara dengan 5 siswa kelas XI TKRO 2:

Responden SK 2 (AN) menyatakan bahwa:

“Ada kak, karena dengan adanya budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) membuat kita jadi lebih baik dalam berteman dan lebih sopan sama teman. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (ABN) menyatakan bahwa:

“Ada pengaruhnya kak, karena dengan budaya 5S (senyum, sapa, slam, sopan, santun) kita jadi lebih peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (BS) menyatakan bahwa:

“Ada kak, karena budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) membuat hubungan pertemanan menjadi lebih akrab dan nyaman. Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (DZH.R) menyatakan bahwa:

“Ada kak, karena budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) mempengaruhi cara kita bersikap dalam kehidupan sosial sehari-hari. Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (EF) menyatakan bahwa:

“Iya kak, karena dengan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kita jadi lebih peduli dan lebih memperhatikan Kawan. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Selain itu 5 responden siswa kelas XI TKRO 1 dan 5 responden kelas XI TKRO 2 juga memberikan contoh perilaku peduli sosial yang dilakukan dalam kegiatan belajar membantu teman.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1:

Responden SK 1 (PF) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, misalnya waktu ada teman yang ketinggalan Pelajaran, saya bantu dengan menjelaskan Kembali materi yang sudah dipelajari. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (AS) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, kaya ada Kawan yang gak tau tugas sekolah ku kasih tau kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (RA) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, kemari nada teman yang tidak bisamembuka tutu poli, jadi saya bantu untuk membukanya kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (R) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, seperti saat ada teman yang tidak bawa buku paket saya meminjamkan buku supaya bisa sama-sama belajar. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (STN) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, kaya ada teman yang tidak memahami sesuatu, aku barusaha membantu menjelaskan. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Sedangkan hasil wawancara dengan 5 siswa kelas XI TKRO 2,

Responden SK 2 (AN) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, kaya di parkirana Ketika ada Kawan yang kesulitan mengeluarkan kereta ku bantu kan untuk menggeserkan kereta yang meghalangi keretanya. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (ABN) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, aku juga pernah nolong Kawan saat dia mengalami sesusahan. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (BS) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, aku pernah bantu kawan yang keretanya mati kak, aku bantut kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)

Responden SK 2 (DZH.R) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, kaya kemaren tinggal pulpen kawan saya, saya punya pulpen dua kak ku pinjamkan ke dia kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)

Responden SK 2 (EF) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, kaya semalam uang Kawan hilang jadi dia pinjam duit sama kak, ya saya kasih kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)

Berdasarkan dari seluruh transkrip wawancara di atas tentang karakter peduli sosial, diketahui bahwasannya narasumber 1 bapak ST selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Narasumber 2 ibu DS selaku guru PPKn kelas XI TKRO 1 dan kelas XI TRKO 2 menjelaskan bahwa Pendidikan karakter peduli sosial terbentuk melalui sinergi antara kebijakan sekolah, peran guru dalam pembelajaran, serta pembiasaan sikap positif oleh siswa dan pembelajaran di kelas mendorong terbentuknya kebiasaan positif berupa sikap saling membantu, menghargai dan peduli terhadap sesama. lingkungan sekolah yang mendukung dan kegiatan belajar yang kolaboratif yang menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa secara berkelanjutan.

2. Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Mengenai budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) menjadi kebiasaan positif yang berperan penting dalam membentuk karakter peduli sosial dilingkungan sekolah.

Narasumber 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak ST menjelaskan bahwa budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) merupakan dasar pembentukan sikap santun dan saling menghargai antar warga sekolah. Dari transkrip wawancara beliau mengatakan:

“Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) memang sudah dibiasakan di sekolah. Dari pihak sekolah selalu mengingatkan supaya siswa siswi kalau ketemu guru atau teman jawab senyum, sapa, salam, sopan, santun. Jadi bukan atiran yang berat tetapi lebih kebiasaan sehari-hari. (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 11 Desember 2025)”

Narasumber 2 ibu DS selaku guru PPKn kelas XI TKRO 1 menjelaskan bahwa budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) mendukung pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sikap sopan santun dalam interaksi sosial. dari transkrip wawancara beliau mengatakan:

“Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) penting untuk membentuk karakter peduli sosial siswa. soalnya dari hal-hal kecil seperti senyum, menyapa, dan ngomong sopan, siswa jadi terbiasa menghargai orang lain. Jadi dari situ peduli sosial siswa tumbuh pelan-pelan dari kebiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang dilakukan setiap harinya. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 15 Desember 2025)

Ibu DS juga menambahkan bahwa pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman dan mendorong interaksi sosial yang positif. Penguatan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) juga dipahami dan menjalankan langsung oleh 5 responden siswa kelas XI TKRO 1 dan 5 responden kelas XI TKRO 2. Dari transkrip wawancara dengan 5 responden siswa kelas XI TKRO 1 dan 5 siswa kelas XI TKRO 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 responden siswa kelas XI TKRO 1,

Responden SK 1 (PF) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S itu tentang salam, sopan, santun kak. Jadi kita harus bersikap baik kepada orang lain. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (AS) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S itu tentang bersikap sopan dan juga membantu orang lain Ketika mereka mengalami kesusahan. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (RA) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S itu adalah senyum, sapa, salam, sopan dan santun yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (R) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S itu seperti kebiasaan kita tersenyum dan memberi salam kepada orang lain. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (STN) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S itu mencakup senyum, sapa, salam, sopan, dan santun salam berperilaku. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2,

Responden SK 2 (AN) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S itu kebiasaan untuk bersikap ramah dan sopan kepada semua orang. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (ABN) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S itu berkaitan dengan sikap sopan dan saling menghargai antar sesama. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (BS) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S adalah sikap yang baik dalam bergaul dengan orang lain. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (DZH.R) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S itu merupakan kebiasaan yang harus diterapkan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (EF) menyatakan bahwa:

“Budaya 5S itu adalah sikap baik yang harus menjadi kebiasaan dalam diri kita. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

10 responden yaitu siswa 5 kelas XI TKRO 1 dan 5 siswa kelas XI TKRO 2 juga mengakui bahwa kebiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) tersebut membuat hubungan sosial menjadi lebih baik seperti menyapa guru/teman saat bertemu di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut di ungkapkan 10 responden 5 siswa kelas XI TKRO 1 dan 5 siswa kelas XI TKRO 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa kelas XI TKRO 1,

Responden SK 1(PF) menyatakan bah

“Saya biasanya menyapa kak, jadi kalau ketemu teman atau guru saya berusaha menyapa supaya lebih sopan. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)

Responden SK 1 (AS) menyatakan bahwa:

“Saya menyapa kak, misalnya kalau bertemu ibu guru saya bilang selamat pagi, kalau sama Kawan biasanya panggil nama atau senyum aja. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (RA) menyatakan bahwa:

“Kalau saya kadang menyapa guru kak, tapi jujur kadang ada rasa takut atau canggung kalau jumpa. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (R) menyatakan bahwa:

“Biasanya saya mengucapkan selamat pagi atau sekedar senyum kalau ketemu kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1(STN) menyatakan bahwa:

“Saya biasanya tersenyum dan mengucapkan salam kepada guru dan orang lain kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Sedangkan hasil wawancara dengan 5 siswa kelas XI TKRO 2,

Responden SK 2 (AN) menyatakan bahwa:

“Saya menyapa guru dan juga teman kak, supaya hubungan jadi lebih baik. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (ABN) menyatakan t

“Saya menyapa dan tersenyum kepada teman-teman supaya tidak kelihatan sombong. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (BS) menyatakan bahwa:

“Saya berusaha berbicara dengan sopan kepada siapa saja kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (DZH.R) menyatakan bahwa:

“Saya menyapa kalau bertemu teman atau guru, supaya terlihat menghargai dan tidak sombong. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (EF) menyatakan bahwa:

“Aku menyapa dan juga berbicara dengan sopan dalam menyapa kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Berdasarkan dari seluruh hasil transkrip Narasumber 1 bapak ST selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Narasumber 2 ibu DS selaku guru PPKn kelas XI TKRO 1 dan 10 responden yaitu 5 siswa kelas XI TKRO 1 dan 5 siswa kelas XI TKRO 2 menjelaskan bahwa budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dapat membentuk kebiasaan interaksi sosial yang positif melalui sikap ramah, sopan, santun, serta saling menghargai, pembiasaan tersebut menumbuhkan komunikasi yang baik, dapat mempererat hubungan sosial, dan mendorong berkembangnya rasa kepedulian antar siswa.

3. Kolaborasi Budaya dalam penguatan karakter peduli sosial

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan karakter peduli sosial siswa tidak hanya dilakukan melalui pendidikan karakter di kelas dan pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), tetapi juga melalui pelajaran PPKn pada materi kolaborasi budaya yang tercermin dalam proses pembelajaran serta interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Materi Kolaborasi budaya tersebut sangat cocok untuk melihat kerja sama antar siswa serta peran guru dalam membimbing pembelajaran kelompok yang membutuhkan sikap peduli sosial.

Narasumber 2 ibu DS selaku guru PPKn kelas XI TKRO 1 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan sikap kerja sama pada Pelajaran PPKn yaitu materi kolaborasi budaya. Karna kolaborasi budaya sering dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan sikap kerja sama dan kepedulian antar siswa. Dari transkrip wawancara dengan Narasumber 2 ibu DS selaku guru PPKn kelas XI TKRO 1 dan kelas XI TKRO 2 beliau mengatakan:

“Menurut ibu di Pelajaran PPKn materi yang sangat cocok untuk menumbuhkan karakter peduli sosial adalah materi kolaborasi budaya. Karena dari materi

kolaborasi ini siswa belajar kerja sama, saling membantu, menghargai perbedaan, dan gak pilih-pilih teman juga. (Wawancara dengan guru PPKn, 15 Desember 2025)

Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif sehingga siswa terbiasa berinteraksi secara positif. Sejalan dengan hal tersebut, siswa kelas XI TKRO 1 dan kelas XI TKRO 2 juga menyatakan bahwa ibu DS juga pernah menjelaskan tentang budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1,

Responden SK 1 (PF) menyatakan bahwa:

“Pernah kak dijelaskan, menjelaskan tentang pentingnya sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (AS) menyatakan bahwa:

“Pernah dijelaskan, walaupun tidak selalu di jelaskan tapi aku sudah menjalankan peduli sosial itu kak (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (RA) menyatakan bahwa:

“Pernah kak kaya bilang kalau budaya 5S (senyum, sapa salam, sopan, santun) itu kaya peduli sama orang lain gitu kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)

Responden SK 1 (R) menyatakan bahwa:

“Pernah kak, kaya bilang sikap peduli sopan itu harus di tanamkan dalam diri kita. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)

Responden SK 1 (STN) menyatakan bahwa:

“Pernah kak dijelaskan, kaya kita harus menghargai orang kalau kita mau di hargai juga. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2,

Responden SK 2 (AN) menyatakan bahwa:

“Pernah keknya kak di jelaskan, walaupun cuman sedikit yang ku dengar, tapi ku jalankan kak budaya 5S itu. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (ABN) menyatakan bahwa:

“Pernah kak di jelaskan, aku juga sampek bilang kek Kawan soal budaya 5S ini kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (BS) menyatakan bahwa:

“Pernah kak di jelaskan ibu soal budaya 5S, dan aku sikit-sikit sudah menjalankannya kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (DZH.R) menyatakan bahwa:

“Pernah kak dijelaskan, dan aku juga pernah dengar dari Kawan yang juga udah menjelankan budaya 5S ini kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (EF) menyatakan l

“Pernah dijelasin kak, dan sering juga ibu jelaskan budaya 5S ini kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Selain itu 10 responden berharap kolaborasi budaya bisa di lakukan secara bertahap agar siswa kelas XI TKRO 1 dan siwa kelas XI TKRO 2 bisa menerapkan karakter peduli sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1,

Responden SK 1 (PF) menyatakan bahwa:

“Aku berharap kak, semoga kedepannya kami semua bisa membiasakan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)”

Responden SK 1 (AS) menyatakan bahwa:

“Saya berharap Kawan-kawan bisa hidup lebih baik dengan menerapkan sikap sopan dan santun. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)

Responden SK 1 (RA) menyatakan bahwa:

“Aku berharap semoga Kawan-kawan bisa menerapkan sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)

Responden SK 1 (R) menyatakan bahwa:

“Aku berharap Kawan-kawan bisa menerapkan sikap peduli menghargai satu sama lain. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)

Responden SK 1 (STN) menyatakan bahwa:

“Harapannya, semoga Kawan-kawan bisa menerapkan supaya suasana sekolah nyaman. Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 1, 16 Desember 2025)

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2,

Responden SK 2 (AN) menyatakan bahwa:

“Harapanku kak, semoga aku dan Kawan-kawan bisa lebih serius lagi menjalankan peduli sosial ini. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (ABN) menyatakan bahwa:

“Harapannya, semoga semua siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (BS) menyatakan bahwa:

“Harapannya, semoga teman-teman bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (DZH.R) menyatakan bahwa:

“Harapan ku, semoga teman mau berubah, termasuk aku kak. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Responden SK 2 (EF) menyatakan bahwa:

“Saya berharap budaya ini bisa menjadi kebiasaan yang terus dilakukan di dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah. (Wawancara dengan siswa kelas XI TKRO 2, 17 Desember 2025)”

Berdasarkan dari seluruh transkrip Narasumber 2 ibu DS selaku guru PPKn kelas XI TKRO 1 dan XI TKRO 2 dan 5 responden siswa kelas XI TKRO 1 dan 5 responden XI TKRO 2 menjelaskan bahwa kolaborasi budaya dalam Pelajaran dan interaksi sosial siswa menjadi faktor pendukung dalam penguatan karakter peduli sosial. kerja sama dalam kelompok membuat siswa belajar untuk saling membantu, menghargai perbedaan pendapat, serta menumbuhkan rasa kebersamaan. Dengan demikian, kolaborasi budaya menjadi pelengkap dari pendidikan karakter dan pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang diterapkan di sekolah.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pendidikan nilai karakter peduli sosial dalam penguatan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di sekolah menunjukkan adanya keterkaitan yang saling mendukung antara lain pembiasaan sikap dan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter peduli sosial tidak hanya diwujudkan dalam bentuk teori di dalam kelas, tetapi juga di terapkan melalui kebiasaan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Berdasarkan reduksi data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diuraikan secara singkat analisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penerapan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di sekolah sebagai berikut:

4.3.1 Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Pendidikan karakter peduli sosial merupakan Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk sikap kepedulian peserta didik terhadap sesama. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah selaku narasumber 1, mengatakan bahwa pendidikan karakter peduli sosial menjadi program yang diterapkan melalui pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Guru berperan penting dalam menanamkan nilai kepedulian sosial melalui proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga

menanamkan nilai karakter seperti, empati, toleransi, kerja sama, suka menolong, menghargai orang lain, dan partisipasi sosial dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pembimbing dan fasilitator siswa selain untuk mencerdaskan siswa, juga membimbing siswanya untuk berbuat sesuai dengan adat, nilai, dan budaya yang dilakukan di lingkungan sosial. Guru ditugaskan untuk membimbing siswanya dikarenakan dilihat dari kondisi dilapangan saat ini, banyak sekali perilaku siswa yang tidak mencerminkan seorang pelajar yang terpelajar (Octaviasari et al., 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap peduli sosial dalam berbagai kegiatan. Peserta didik terlihat membantu teman yang mengalami kesusahan belajar, bekerja sama dalam tugas kelompok, serta menjaga sikap saling menghargai antar sesama siswa.

Dokumentasi kegiatan sekolah juga memperkuat temuan tersebut, Dimana sekolah memiliki program pembinaan karakter, tata tertib yang dukung kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan Bersama.

Dengan demikian, pendidikan karakter peduli sosial telah diterapkan secara terstruktur dan menjadi bagian dari budaya sekolah dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

4.3.2 budaya 5S

Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) merupakan bentuk pembiasaan sikap yang diterapkan sekolah dalam membangun interaksi sosial yang positif antar warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci ibu DS selaku guru PPKn, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) diterapkan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik melalui kebiasaan sederhana yang dilakukan setiap hari.

Penerapan budaya senyum dan sapa terlihat Ketika peserta didik berinteraksi dengan guru maupun teman. Peserta didik membiasakan diri untuk menunjukkan ekspresi ramah serta menyapa Ketika berpapasan di lingkungan sekolah.

Budaya salam diterapkan dengan membiasakan peserta didik mengucapkan salam saat memasuki kelas maupun Ketika bertemu guru. Kebiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat serta membangun komunikasi yang santun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) terbukti memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial siswa. Penelitian Nurojiyah, (2024) tentang penerapan budaya 5S sebagai Upaya pengembangan pendidikan karakter siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya 5S merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang mampu membentuk

siswa menjadi lebih santun, peduli, dan menghargai sesama. Hal ini diperkuat oleh Setiyanto et al., (2024) tentang implementasi pendidikan karakter budaya 5S di sekolah, yang menyatakan bahwa penerapan budaya 5S secara konsisten mampu membentuk karakter siswa lebih ramah, peduli, dan santun. Dan Dinda Azzahra et al.,(2023) tentang penerapan budaya 5S sebagai penguatan karakter SMK. Yang menegaskan bahwa budaya 5S merupakan landasan utama dalam membangun kesadaran sosial, empati, dan tanggung jawab siswa, khususnya di jenjang SMK.

Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) telah menjadi kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Dokumentasi program penyambutan peserta didik, serta tata tertib sekolah yang mendukung penerapan budaya tersebut.

Dengan demikian, penguatan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter peduli sosial peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan saling menghargai.